

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut Soliha (2008), industri ritel adalah industri yang menjual produk dan jasa pelayanan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pertokoan merupakan salah satu bagian dari ritel. Sebuah toko akan membeli produk dari pabrik/distributor untuk dijual lagi ke konsumen. Pembelian produk ini memerlukan gudang penyimpanan untuk menyimpan seluruh produk. Penyimpanan produk di gudang ini memerlukan tata letak *layout* yang baik agar barang dapat disimpan dan tertata secara rapi. Menurut Arifin dan Pamungkas (2019), penataan tata letak bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang simpan dan menentukan efektivitas aliran barang.

Toko X adalah toko yang menjual barang-barang sembako berada di daerah pasar tepatnya berada di Jalan Basuki Rahmad 572 Krian, Sidoarjo. Toko ini termasuk salah satu toko agen yang menjual berbagai macam produk seperti gula, minyak, tepung, kecap, saos, mi, sabun, dan lainnya. Toko ini menjadi satu bagian dengan gudang secara langsung.

Pada toko terdapat proses penjualan dan pembelian secara langsung. Proses menjual yaitu melayani pembeli yang datang dan proses pembelian yaitu menerima barang dari *sales*. Pada proses penerimaan barang, pekerja akan memindahkan barang yang lama terlebih dahulu kemudian meletakkan barang yang datang ke tempat penyimpanan untuk ditata terlebih dahulu. Barang yang lama tersebut diletakkan di bagian atas atau bagian depan agar mudah diambil terlebih dahulu.

Gudang pada toko ini terbagi menjadi beberapa bagian dalam menyimpan barang. Gudang ini tidak memiliki struktur penyimpanan produk dengan jelas karena tempat penyimpanan setiap produk tidak tetap dan ada beberapa produk yang tercampur dengan produk lain. Hal ini dapat terjadi karena setiap barang datang maka barang diletakkan pada tempat penyimpanan yang kosong dan jarang diletakkan pada tempat yang sebelumnya.

Pada toko ini tidak menggunakan bantuan *material handling* untuk memindahkan barang-barang tetapi barang dipindahkan secara manual dengan tenaga manusia. Penyimpanan produk yang tidak tetap dapat menyebabkan pekerja akan lupa

dengan tempat untuk mengambil produk. Akibatnya saat ada konsumen membeli barang maka akan membuang waktu untuk mencari produk tersebut. Hal ini juga membuat pekerja tidak produktif dalam bekerja karena terlalu lama mencari produk. Proses melayani pembeli ini juga dapat menyebabkan adanya perdebatan antara pekerja dengan pemilik toko. Biasanya diakibatkan karena pekerja salah dalam mengambil produk.

Dari hasil pengamatan, sebagian besar pembeli pada Toko X adalah pelanggan lama yang telah sekitar 30 tahun membeli barang di toko ini. Selain itu terdapat beberapa pembeli baru yang berada di sekitar area toko yang membutuhkan beberapa barang yang tersedia di toko ini. Toko ini jarang melayani pembelian secara eceran karena banyak pembeli yang melakukan pembelian dalam grosir. Apabila toko sedang ramai maka pekerja mengalami sedikit kesulitan dalam melayani konsumen karena barang yang dibeli banyak dan terkadang kesulitan dalam mencari barang tersebut. Tidak jarang dari beberapa pembeli tersebut ada yang langsung meninggalkan toko setelah lama tidak dilayani karena masih antri atau barang yang dicari sedang kosong (habis). Ada juga pembeli yang mengembalikan barang karena barang kadaluwarsa atau rusak dan dari pihak toko biasanya akan mengganti barang tersebut untuk diberikan kepada pembeli.

Tidak tersedianya barang (barang habis) disebabkan oleh beberapa faktor seperti barang dari pabrik sedang kosong, barang sudah tidak diproduksi lagi, barang tidak laku sehingga toko tidak melakukan pembelian, dan toko memang belum melakukan pemesanan kepada pabrik. Barang yang kadaluwarsa disebabkan oleh beberapa faktor seperti barang lama tidak terjual atau tidak laku dijual dan barang yang dibeli konsumen memang belum laku terjual sehingga dilakukan pengembalian ke toko.

Adanya permasalahan yang terdapat pada toko ini dapat diberikan perubahan menggunakan metode *dedicated storage* untuk menata ulang tata letak gudang. *Dedicated storage* merupakan metode penyimpanan yang digunakan untuk menyimpan barang di satu tempat yang spesifik. Satu tempat penyimpanan hanya digunakan untuk menyimpan satu barang dan menetap (tidak berpindah-pindah). Mempertimbangkan hanya terdapat dua sampai tiga karyawan yang terdapat di toko maka metode ini akan mengurangi permasalahan yang terdapat di gudang penyimpanan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Toko X memiliki masalah pada tata letak gudang yang belum memperhatikan penempatan setiap produk yang disimpan. Penyimpanan barang yang disimpan tidak menetap di satu tempat saja tetapi berpindah-pindah ke tempat yang kosong. Hal ini akan menyebabkan pekerja lama dalam melayani pembeli karena memerlukan waktu untuk mencari produk.

## 1.3. Tujuan

Untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada toko maka tujuan penelitian ini adalah memberikan usulan perbaikan tata letak penyimpanan pada gudang Toko X menggunakan metode *dedicated storage* agar memudahkan dalam pencarian barang.

## 1.4. Batasan

Beberapa batasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data penjualan barang yang digunakan adalah data pada bulan September 2020 sampai bulan Maret 2021 sesuai ijin pemilik Toko X.
- b. Asumsi yang digunakan adalah tidak adanya perluasan atau pelebaran area gudang.
- c. Data pemesanan barang ke pabrik yang digunakan adalah data pada bulan September 2020 sampai bulan Maret 2021 sesuai ijin pemilik Toko X.